UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Urban Wellness Hub sebagai Fasilitas Terpadu di Yogyakarta dengan Pendekatan Desain Aktif
Belva Putri Hapsari, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Fenomena *sedentary lifestyle* di kawasan perkotaan menjadi salah satu isu kesehatan kontemporer yang berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat. Pola hidup minim aktivitas fisik yang dipengaruhi oleh tekanan kerja, dominasi aktivitas berbasis teknologi, serta keterbatasan ruang gerak dalam *urban context* menuntut hadirnya fasilitas yang mampu mengintegrasikan fungsi kesehatan, rekreasi, dan sosial secara terpadu. Oleh karena itu, perancangan *wellness hub* dalam konteks perkotaan dirumuskan sebagai respons arsitektural terhadap kebutuhan ruang yang mendorong aktivitas fisik sekaligus menyediakan ruang relaksasi dan interaksi.

Konsep *one stop facilities* diterapkan sebagai strategi integrasi fungsi, di mana berbagai fasilitas kebugaran, terapi, edukasi kesehatan, serta ruang komunal ditempatkan dalam satu kesatuan sistem ruang yang saling terhubung. Pendekatan ini bertujuan menciptakan efisiensi sirkulasi, kemudahan akses, serta kontinuitas pengalaman ruang bagi pengguna. Perancangan kemudian diperdalam melalui pendekatan *active design architecture*, yang menekankan pembentukan ruang, tata massa, dan sistem sirkulasi yang secara tidak langsung mendorong pergerakan aktif, baik melalui konfigurasi tangga terbuka, ruang transisi semi-outdoor, maupun konektivitas visual antar fungsi.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa integrasi konsep *wellness hub* dengan pendekatan *active design architecture* dalam *urban context* mampu membentuk lingkungan binaan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga persuasif dalam mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih aktif dan sehat. Dengan demikian, bangunan tidak hanya berperan sebagai wadah aktivitas, melainkan sebagai instrumen spasial yang berkontribusi terhadap transformasi pola hidup masyarakat perkotaan.

Kata kunci : gaya hidup sedentari, konteks urban, wellness hub, one stop facilities, arsitektur desain aktif

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Urban Wellness Hub sebagai Fasilitas Terpadu di Yogyakarta dengan Pendekatan Desain Aktif
Belva Putri Hapsari, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The phenomenon of a sedentary lifestyle in urban areas has emerged as a contemporary health issue, affecting the overall quality of life. Limited physical activity, driven by work pressure, technology-based routines, and restricted movement in the urban context, calls for facilities that integrate health, recreation, and social functions in a cohesive manner. Accordingly, the design of a wellness hub in an urban setting is formulated as an architectural response to spatial needs that encourage physical activity while providing spaces for relaxation and social interaction.

The concept of one stop facilities is implemented as a strategy for functional integration, where fitness areas, therapeutic services, health education, and communal spaces are organized within a unified spatial system. This approach aims to create efficient circulation, easy accessibility, and continuity of spatial experience for users. The design is further reinforced through an active design architecture approach, emphasizing the arrangement of spaces, building massing, and circulation systems that subtly encourage active movement, including open stair configurations, semi-outdoor transitional spaces, and visual connectivity between functions.

The results indicate that integrating the wellness hub concept with active design architecture in an urban context produces a built environment that is not only functional but also persuasive in promoting behavioral change towards a more active and healthier lifestyle. Thus, the building functions not merely as a venue for activities but as a spatial instrument contributing to the transformation of urban lifestyle patterns.

Keywords : *sedentary lifestyle, urban context, wellness hub, one stop facilities, active design architecture.*